

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Adapun latar pada penelitian ini yaitu berangkat dari kebijakan-kebijakan dari kepala Madrasah MTs Hidayatussalam Bandar Khalipah yang telah berupaya membudayakan peserta didiknya dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui aturan-aturan yang mengkhususkan jam pelajaran disetiap dihari jumat untuk pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh seluruh peserta didik yang kemudian akan dipimpin pula secara bergiliran oleh seluruh peserta didik disetiap minngunya,

Kemudian pula adanya kegiatan dan aturan yang ditetapkan oleh kepala Madrasah MTs Hidayatussalam Bandar Khalipah yang mewajibkan adanya kegiatan hafalan yang dilakukan serta pelaporan setiap harinya kepada wali kelas/guru yang bertanggung jawab terhadap hafalan peserta didik tersebut, dan menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai salah satu faktor kenaikan kelas peserta didik.

Daftar nama guru yang melaksanakan tugas

No	NAMA	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Prodi
1	Yoan Nurindah Muthia, S.Pd	Kepala Sekolah	S1	
2	Yuli Syahriani, S.Pd	Wakasek Kurikulum	S1	
3	Saraswati, S.Pd	Wakasek Kesiswaan	S1	
4	Wilda Fadhilah Lbs, S.Pd	Guru	S1	
5	Khairunnisa Harahap, S.Pd	Guru	S1	
6	Beni Suprman, S.HI	Guru	S1	
7	Bara Fitriansyah, S.Pd	Guru	S1	

8	M.Habibi Ramadhan, SE	Guru	S1	
9	Siti Fatimah Lubis, S.Pd	Guru	S1	

daftar nama yang bertugas Membudayakan peserta didik membaca dan menghafal Al-Qur'an

no	Nama Guru	Program Membudayakan hafalan Al-Qur'an	Studi
1	Wilda Fadhilah Lubis,S.Pd	Bertugas Membudayakan Peserta didik Menghafal Al-Qur'an kelas VII	Pendidikan Mate-Matika
2	Siti Fatimah, S.Pd.I		Pendidikan Agama Islam
3	Amran Mrg,S.Pd.I		Pendidikan Agama Islam
4	Beni Supratman,S.H.I	Bertugas Membudayakan peserta didik Menghafal Al-Qur'an kelas VIII	Hukum
5	Sri Aminah Fitri, S.Pd.I		Pendidikan Agama Islam
6	Juliani, S.Pd.I		Pendidikan Agama Islam
7	Khairunnisa Hrp,S.Pd	Bertugas Membudayakan peserta didik Menghafal Al-Qur'an kelas XI	Pendidikan Bahasa Indonesia
8	Nurhidayah, S.Pd.I		Pendidikan Agama Islam
9	Sri Hartati Nst, S.Pd.I		Pendidikan Agama Islam

SUMATERA UTARA MEDAN

Jumlah Peserta didik MTs hidayatussalam

Kelas VIII	Kelas IX	Kelas X
30	32	31

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Hidayatussalam Bandar Khalifah , dengan pertimbangan bahwa lokasi dekat dengan tempat tinggal peneliti dan mudah dijangkau dalam pencarian data dan observasi. Kemudian dalam pemilihan lokasi tersebut merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang mendukung pembudayaan peserta didiknya dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui kebijakan-kebijakan yang di Lembaga Madrasah tersebut.

Berdasarkan pertimbangan yang diuraikan tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti MTs Hidayatussalam Bandar Khalifah tersebut dengan jangka waktu yang perlukan nantinya selama melakukan penelitian yang terkait

C. Data Dan Sumber Data

Sumber data ialah situasi yang wajar atau "*natural setting* artinya di mana sang peneliti tidak berusaha memanipulasi data penelitian. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Peneliti yang memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidikinya.(Sidiq & Choiri, 2019: 12).

Dalam penelitian yang mengkaji tentang Kebijakan Kepala Madrasah dalam membudayakan Peserta didik Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di MTs Hidayatussalam Bandar Khalifah ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. yang menjadi informan dalam penelitian ini:

1. Sumber data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan observasi, wawancara langsung dan lain-lain (Hardani dkk, 2020: 121). yaitu bersumber dari kepala madrasah, guru, dan peserta didik di MTs Hidayatussalam Bandar Khalifah.
2. Sumber data sekunder, sumber data kedua merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen atau data, serta buku referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti (Hardani dkk, 2020: 121). Yaitu seperti dokumen

atau data, serta buku referensi yang ada dan berkaitan terhadap kebijakan kepala Madrasah terhadap pebudayaan membaca dan menghafal Al-Quran peserta didik di MTs Hidayatussalam Bandar Khalipah

D. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini dengan judul Kebijakan Kepala Madrasah dalam membudayakan Peserta didik Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di MTs Hidayatussalam Bandar Khalipah yaitu dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan dalam menemukan data ataupun informasi yang semestinya bukan yang seharusnya (Salim & Sunarsi, 2021:43). Melalui tata cara yang ditetapkan secara sains (Salim & Syahrums, 2012:236).

Dapat dipahami bahwasanya penelitian yang sifatnya ilmiah dan tidak ilmiah, dilaksanakan berdasarkan tata cara yang telah diakui dan ditetapkan oleh sciens yang tujuannya agar hasil yang didapatkan dapat diakui secara akurat dan terukur.

Salah satunya Metode penelitian kualitatif yang merupakan suatu penelitian yang tidak dapat dicapai menggunakan dengan metode statistik atau dikenal penelitian kuantitatif, Metode penelitian kualitatif ini dipergunakan untuk mengungkapkan bagaimana kehidupan di dalam masyarakat, sejarah, berperilaku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, serta hubungan apa kekerabatan yang ada dalam lingkungan penelitian tersebut. Walaupun didapati beberapa data yang diukur dengan data sensus, namun pada dasar analisisnya tidak lari pada analisis data kualitatif, serta mengedepankan pada kualitas atau aspek terpenting dari suatu produk ataupun jasa, berupa peristiwa, fenomena dan gejala sosial, namun yang paling penting di dalamnya ialah makna yang menjadi dasar pada peristiwa tersebut. Sehingga dapat dijadikan sebagai pelajaran berharga untuk pengembangan konsep teori, sehingga mendukung kemajuan pada teori Praktis, kebijakan, masalah sosial, serta suatu tindakan. (Hardani dkk, 2020:3). Oleh sebab

itu Penelitian kualitatif ini dilakukan dalam cara yang sealaminya serta bersifat penemuan. (Hardani dkk, 2020:237).

Dapat dipahami bahwasanya penelitian kualitatif adalah model penelitian ilmiah tidak dicapai dengan menggunakan metode statistik (penelitian kuantitatif) namun dilaksanakan dengan cara yang alami serta bersifat penemuan. Karena di dalam pengumpulan datanya berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan sehingga dalam analisis datanya bersifat induktif (baru). Penelitian ini dikenal pula sebagai studi tentang kehidupan etnografi. Mulai dari Perilaku manusia secara menyeluruh, hingga pada perilaku dasarnya.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang disepakati untuk digunakan dalam memperoleh data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut;

a) Observasi

Observasi diartikan sebagai teknik dalam pengumpulan data dengan mengamati objek penelitian secara langsung, yang kemudian dicatat setiap dari gejala-gejala yang ada pada lapangan bertujuan sebagai pelengkap dari data-data yang diperlukan. Terdapat dua indera yang paling vital pada saat pengamatan adapun itu indera telinga dan indera mata (yang paling dominan diantara keduanya). Oleh karena itu kedua indera tersebut harus benar-benar sehat, untuk mengumpulkan data dari suatu pengamatan dari keadaan pada tempat penelitian tersebut (Hardani dkk, 2020:123). Adapun itu dilapangan peneliti melakukan pengamatan atas segala fenomena yang ada saat proses berjalannya kebijakan kepala madrasah di MTs Hidayatussalam dalam membudayakan peserta didiknya membaca dan menghafal Al-Quran, dengan dilakukannya beberapa tahap seperti tahap berkenalan kepada kepala madrasah dan wakilnya, wali kelas, guru-guru, bidang studi serta staf-staf yang ada dimadrasah tersebut yang bertujuan mempermudah proses mengamati secara alami/sebenarnya. Didukung dengan Instrumen berupa kamera handphone, alat tulis, lembar fieldnotes (catatan lapangan) dan Lembar Panduan Wawancara.

b) Wawancara.

Wawancara merupakan sebagai kegiatan tanya jawab antara dua orang bahkan lebih melalui kedua pihak, yaitu pihak Pewawancara dan pihak yang diwawancarai (narasumber). Wawancara diartikan juga sebagai proses dalam mendapatkan informasi tentang penelitian dengan melakukan tanya-jawab antara pihak pewawancara dengan pihak diwawancarai (narasumber) dengan menggunakan alat berupa panduan wawancara. Informasi tersebut merupakan proses pengumpulan data dalam penelitian. Adapun hal-hal yang menjadikan percakapan tersebut pada tingkatan wawancara ialah: (1) Pewawancara dan pihak narasumber belum saling mengenal; (2) Pihak narasumber memiliki seadanya atas pertanyaan; (3) Pertanyaan yang bersambung dari pihak pewawancara; (4) Pertanyaan pewawancara harus bersifat netral dengan tidak menunjukkan terhadap jawaban; (5) Pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara pada penelitian tersebut (Hardani dkk, 2020:138). Dalam penelitian yang berjudul Kebijakan Kepala Madrasah dalam membudayakan Peserta didik Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di MTs Hidayatussalam Bandar Khalipah tersebut yang menjadi sasaran wawancaranya adalah kepala madrasah, guru, serta tenaga staf dan peserta didik di MTs Hidayatussalam Bandar Khalipah, dengan dilakukan secara sabar dalam prosesnya untuk mendapatkan dengan baik informasi yang dibutuhkan dari responden. Adapun Instrumen berupa Lembar pedoman wawancara alat tulis, recorder, dan kamera handphone.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi diartikan sebagai cara dalam mengumpulkan data dengan melakukan pencatatan terhadap data-data yang telah ada. Adapun yang dikatakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ialah merupakan pelaksanaan pengambilan data melalui dokumen-dokumen (Hardani dkk, 2020:149). Dalam penelitian ini yang berhubungan dengan kebijakan kepala Madrasah terhadap pembudayaan

peserta didik membaca dan menghafal Al-Qur'an diMTs Hidayatussalam Bandar Khalipah dengan Instrument yang digunakan kamera handpone, dan foto-foto madrasah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebagai salah satu langkah dalam pelaksanaan penelitian serta sangat menentukan kevalidan hasil penelitian tertentu yaitu suatu upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, dan menyeleksi menjadi kesatuan yang mampu dikelola, hingga menghasilkan penemuan yang penting dan dapat dipelajari, dan mampu memutuskan cerita narasi yang tepat dan selektif yang disesuaikan terhadap permasalahan dalam penelitian tersebut. (Sidiq & Choiri, 2019:5). Tentunya untuk mendukung persiapan data pada proses berikutnya memerlukan penggunaan teknik analisis data yang ada. Salah satunya Teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, adapun itu:

Teknik analisis data kualitatif Model Miles dan Huberman yaitu tersusun dari tiga tahap yang memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya adapun itu, (1) Reduksi data, (2) Penyajian data (*display*) serta tahapan yang terakhir ialah (3) penarikan kesimpulan. Selanjutnya memperdalam pemahaman dari ketiga tahapan analisis data kualitatif diatas sebagai berikut yaitu :

1. Reduksi data merupakan suatu rangkuman, atau pemilahan hal-hal yang dianggap utama ataupun istimewa yang perlu dicantumkan dalam penelitian tersebut. Dari data kasar (catatan lapangan), tujuannya sehingga lebih mempermudah dalam memahami, menggambarkan serta mengakses di berbagai tema dan pola. Sesuai pada fokus penelitian peneliti.
2. Penyajian data (*display*). Menurut Miles dan Huberman dinyatakan sebagai susunan dari sekumpulan informasi yang memungkinkan memberi peluang dalam menarik kesimpulan ataupun pengambilan tindakan. Yang mana dalam penyajian data tersebut berupa teks naratif yang kemudian dapat diubah juga ke berbagai jenis bentuk grafiks, matriks, jaringan dan bagan, yang dirancang untuk menggabungkan seluruh informasi yang tersusun pada bentuk yang padu agar mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan dari kejadian apa yang

diketahui. Oleh karena itu dapat dikatakan penyajian data merupakan suatu bagian dalam proses analisis peneliti lapangan.

3. Penarikan kesimpulan (*Verifikasi*) yaitu bertujuan untuk memperjelas serta memperkuat makna dari penelitian tersebut. Dengan kata lain penarikan kesimpulan memiliki peran dalam meningkat perincian kesimpulan-kesimpulan sebelumnya yang masih bersifat longgar. tinjauan ulang pada catatan lapangan yang bermaksud agar menemukan kesimpulan yang valid (Salim & Syahrudin, 2012:147).

Dapat dipahami dari ketiga teknik penelitian kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman (reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan data) di atas bahwasanya setelah peneliti data yang dikumpulkan sudah cukup maka peneliti melakukan Reduksi data yaitu kegiatan memilah data yang dibutuhkan ataupun terkait terhadap Kebijakan Kepala Madrasah dalam membudayakan Peserta didik Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di MTs Hidayatussalam Bandar Khalipah, seperti data observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya peneliti mendisplay Data yaitu menyajikan data dengan sederhana agar mudah dipahami setiap informasi yang didapati, serta yang terakhir penarikan kesimpulan dengan merincikan setiap informasi yang terkait dalam penyajian data sebelumnya untuk menjawab pertanyaan yang ada rumusan masalah dalam penelitian Kebijakan Kepala Madrasah dalam membudayakan Peserta didik Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di MTs Hidayatussalam Bandar Khalipah, seperti yang telah ditetapkan oleh peneliti.

G. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data di dalam sebuah penelitian kualitatif dirancang sejak awal agar penelitian kualitatif tidak kaku. Hal ini dikarenakan pada penetapan masalah sebelumnya berkemungkinan terjadi suatu perubahan setelah melakukan penelitian di lapangan. Dikarenakan suatu keadaan yang ada dianggap lebih penting dan mendesak dari ketetapan sebelumnya ataupun perubahan dalam batasan rumusan sebelumnya. Baik itu di dalam kegiatan wawancaranya maupun observasinya, disebabkan keadaan sosial yang dengan karakteristik khususnya,

seperti: subjek penelitian, tempat serta kegiatannya di MTs Hidayatussalam Bandar Khalipah tidak sesuai ataupun mungkin dalam penghayatannya saat peneliti meneliti kegiatan dari kebijakan membudayakan membaca dan menghafal Al-Qur'an kepada peserta didik tidak sesuai atau pun tidak berjalan secara alamiah ataupun perubahan tersebut dapat berasal dari peneliti yang merupakan sebagai instrumen penelitian. dikarenakan dengan beberapa alasan tertentu seperti untuk mempertahankan serta menyanggah tuduhan pada penelitian tersebut (Sidiq & Choiri, 2019 : 89). adapun demikian melalui beberapa proses tahapan sebagai berikut:

1. *Credibility* (kredibilitas) : yaitu merupakan kegiatan dalam meng-uji kepercayaan data sehingga tidak menemukan informasi yang salah ataupun informasi yang tidak sesuai terhadap konteksnya serta tidak diragukan.
2. *Transferability* (transferabilitas) : yaitu merupakan kegiatan yang menentukan data pada setiap hasil penelitian dapat ditransfer ke wilayah lain, agar mengetahui derajat ketepatan data.
3. *Dependability Reliabilitas* (dependibilitas): yaitu merupakan kegiatan dalam mengetahui reabilitas, atau dapat dikatakan sebagai percobaan-percobaan menemukan hasil yang sama dengan penelitian yang sebelumnya pada proses penelitian yang sama.
4. *Confirmability* Objektivitas: yaitu merupakan kegiatan dalam penelitian kualitatif untuk mengetahui kebenaran ataupun kesesuaian dari hasil penelitian antara proses dan produk yang telah dilakukan.

Dapat dipahami dari pengertian sebelumnya mengenai Teknik keabsahan data, yaitu Teknik yang difungsikan sebagai suatu tindakan dalam memastikan data yang berkaitan terhadap penelitian yang berjudul “Kebijakan Kepala Madrasah dalam membudayakan Peserta didik Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di MTs Hidayatussalam Bandar Khalipah” tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, dengan empat tahapan sebelumnya kredibilitas, transferabilitas, dependibilitas dan yang terakhir *Confirmability* Objektivitas.